

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata “bank” sudah tidak lagi dianggap asing di Indonesia karena bank, baik konvensional maupun syariah, memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, bank dipandang penting bagi kemampuan suatu negara untuk mengelola ekonominya. Tanggung jawab utama bank adalah menerima dan menyalurkan uang masyarakat dalam bentuk deposito. Peran bank sebagai tempat penyimpanan uang masyarakat harus tetap dipertahankan, di samping menawarkan barang-barang yang menarik bagi masyarakat luas. Dalam rangka membangun sistem perekonomian, bank merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Sebagai entitas yang menghimpun dan menyalurkan dana merupakan salah satu peran utama perbankan sebagai perantara keuangan, yang memberikan kontribusi terhadap posisi strategisnya dalam kegiatan ekonomi. Peran menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dilakukan oleh Unit Usaha Syariah (UUS) dan bank syariah, sebagaimana diatur dalam Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008.

Keterlibatan lembaga keuangan tidak diragukan lagi diperlukan seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik. Menurut Lovett (1997), sektor perbankan dianggap sebagai inti dari perekonomian suatu negara. Tidak hanya lembaga keuangan tradisional yang telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, lembaga keuangan syariah juga telah memberikan kontribusi yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh UU

No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah, yang mengatur sifat perusahaan, ketentuan kepatuhan syariah, kelangsungan usaha, peredaran uang, dan pembatasan untuk Bank Syariah dan UUS yang terkait dengan bank umum konvensional.

Kinerja keuangan merupakan komponen penting dan krusial dalam menilai keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Sebagai lembaga intermediasi, bank harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Laba merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan. Jika perbankan mampu memberikan pendapatan sebaik mungkin untuk mendorong pertumbuhan laba, maka dapat dikatakan berhasil. Bagaimana bank syariah memperoleh laba untuk mendanai kegiatan operasionalnya merupakan komponen penting dalam kegiatan operasionalnya. Pendapatan merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi laba bersih. Dalam beberapa tahun ke belakang Bank Syariah Indonesia terus menerus mengalami penurunan laba bersih, hal tersebut membuat kinerja keuangan Bank pun semakin menurun. Keuntungan bank sangat penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, konsumen, deposan, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, laporan keuangan bank harus diketahui oleh publik.

Ikhtisar terstruktur dari status keuangan dan operasi entitas pelaporan disebut laporan keuangan. Laporan keuangan termasuk dalam salah satu dari dua kategori: data atau informasi. Data dapat menjadi informasi jika diubah ke dalam konteks yang masuk akal. Laporan keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas termasuk dalam PSAK No. 1 (Wardiyah, 2016).

Laporan laba rugi yang menyeluruh yang mencakup pendapatan dan biaya operasional diperlukan untuk menentukan apakah perusahaan untung atau rugi. Di antara pengeluaran ini adalah biaya operasional, yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan. Biaya administrasi dan penjualan terkait dengan aktivitas yang dilakukan (Wardiyah, 2017). Menurut tesis Jumingan tentang hubungan laba operasional dengan laba bersih, jumlah uang yang dihasilkan atau diperoleh suatu bisnis bergantung pada seberapa besar laba yang diterima dari seluruh biayanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bank dengan pendapatan operasional yang tinggi akan mengalami kenaikan laba bersih (Jumingan, 2006).

Pengeluaran operasional dan komersial adalah dua pengeluaran yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi tujuan menghasilkan laba. Perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan dari setiap item yang dibuat jika operasi operasional tidak dipandu (Watania, 2013). Dengan demikian, laba akan turun jika pengeluaran operasional tinggi, dan akan naik jika pengeluaran operasional rendah. Oleh karena itu, sangat penting untuk secara efektif memantau dan mengatur pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba yang cukup besar. Selanjutnya, bisnis dapat memperoleh laba sesuai dengan tujuannya (Umar Juki, 2008).

Menurut pendapat Jusuf (2008:35), perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya jika dapat menurunkan biaya operasionalnya. Sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan terlalu besar (misalnya dengan menggunakan peralatan kantor secara berlebihan), maka laba bersih akan menurun. Hal ini

mengimplikasikan bahwa laba bersih perusahaan akan naik jika perusahaan dapat menurunkan atau meminimalkan biaya operasional dan produksi. Di sisi lain, kenaikan biaya produksi dan operasional tidak dapat dihindari akan menyebabkan penurunan laba bersih.

Tabel 1.1

Laba Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada KP. Bank Syariah Indonesia Tower Jakarta Tahun 2021-2023

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Usaha		Beban Operasional		Laba Bersih	
2021	4.107.849		12.334.022		3.028.025	
2022	5.647.674	↑	13.644.133	↑	4.260.128	↑
2023	7.591.398	↑	12.911.683	↓	5.703.743	↑

Perubahan laba operasional, biaya operasional, dan laba bersih untuk setiap periode ditampilkan pada tabel di atas. Meskipun laba bersih mengalami pertumbuhan yang stabil dari tahun 2021 hingga 2023, biaya operasional Bank Syariah Indonesia bervariasi setiap tahunnya, berdasarkan data dari laporan keuangan tahunan bank dari tahun 2021 hingga 2023. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan (gap) dalam hubungan antara laba operasional dan biaya operasional terhadap laba bersih, yang mana hal ini bertentangan dengan teori yang dominan.

Bank harus mempertimbangkan hal ini karena kenyataannya berbeda dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa laba bersih perusahaan akan

menurun ketika biaya operasionalnya meningkat. Laba bersih yang lebih tinggi akan dicapai jika beban operasional yang dialami berkurang.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Laba Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Indonesia (KP. BSI THE TOWER JAKARTA) Tahun 2021-2023**” untuk menentukan apakah isu-isu tersebut akan berdampak secara signifikan terhadap laba bersih bank. Hal ini didasarkan pada konteks masalah yang disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah

Menelisik dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba usaha secara parsial terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh beban operasional secara parsial terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023?
3. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh laba usaha dan beban operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Setelah perumusan masalah terbentuk, penelitian harus diidentifikasi untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh laba usaha secara parsial terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh beban operasional secara parsial terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh laba usaha dan biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi dan akademisi di berbagai perusahaan.

1. Manfaat Teoritis

Pendekatan perhitungan laba ini diharapkan dapat menambah pemahaman, wawasan, dan data mengenai laba rugi bank syariah, serta dapat menjadi kerangka kerja untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai organisasi, termasuk praktisi, akademisi, dan pengembang program.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat penting untuk menyelesaikan tugas akhir dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

peneliti mengenai dampak laba operasional dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, khususnya dalam memahami dampak laba operasional dan biaya operasional terhadap laba bersih. Mengenai Lembaga Keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

c. Bagi Instansi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka kerja bagi Bank Syariah Indonesia dalam mengidentifikasi strategi untuk meminimalisir beban operasional untuk meningkatkan profitabilitas.

d. Bagi Masyarakat Umum

Data dan referensi yang lebih baik dapat tersedia untuk membantu menjelaskan hubungan antara laba operasional dan beban operasional dengan laba bersih usaha.